

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, E. Zaenal dan S. Amran Tasai. 2006. *Cermat Berbahasa Indonesia*. Jakarta: MSP
- Arikunto, Suharsimi. 1990. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2002. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2003. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. 2005. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Badudu, J.S. 1998. *Cakrawala Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia
- Depdiknas. 2005. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan dan Pedoman Umum Pembentukan Istilah*. Bandung: Yrama Widya
- _____. 2006. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka
- Fuadi, Deti Syamrotul. 2005. *Ringkasan dan Bank Soal Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs*. Bandung: Yrama Widya
- <http://one.indoskripsi.com/judul skripsi tugasmakalah/bahasa indonesia/pengertian-karangan>
- <http://massofa.wordpress.com/2009/02/05/analisis-kesalahan-ejaan-bahasa-indonesia-ragam-media-dalam-surat-kabar-harian-radar-tarakan-bab-2/>
- Kokasih, E. 2006. *Bimbingan Pemantapan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Yrama Widya
- Lubis, Hasan A. Hamid. 1989. *Problematika Bahasa*. Medan: IKIP
- Moeliono, M. Anton. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka
- Parera, Jos Daniel. 1993. *Menulis Tertib dan Sistematis*. Jakarta: Erlangga
- Sugihastuti. 2006. *Editor Bahasa*. Yogyakarta: Pustaka Pelaja
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Bandung: PT. Tarsito.
- Thahar, Harles Effendi. 1998. *Kiat Menulis Cerita Pendek*. Bandung: Angkasa

Widjono. 2005. *Cerdik Meyusun Proposal penelitian Skripsi, Tesis, dan Disertasi*.
Jakarta: Magna Script

www.apfi.pppsi.com

www.bambangtrim.com

www.mbeproject.net

www.puspendik.com



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 1

DATA PENGUASAAN ASPEK MEKANIS BAHASA (X) DAN KEMAMPUAN MENYUNTING WACANA (Y)

No.	Nama Siswa	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	Adi	75	80	5.625	6.400	6.000
2	Afni Sitohang	85	70	7.225	4.900	5.950
3	Agus Silitonga	85	70	7.225	4.900	5.950
4	Alpi	65	60	4.225	3.600	3.900
5	Annisa	65	60	4.225	3.600	3.900
6	Apriani Putri	85	70	7.225	4.900	5.950
7	Arif	85	80	7.225	6.400	6.800
8	Ayu Nurmiati	75	70	5.625	4.900	5.250
9	Besti Tambunan	90	80	8.100	6.400	7.200
10	Cici Silitonga	75	70	5.625	4.900	5.250
11	Daniati Lubis	80	80	6.400	6.400	6.400
12	Delpi Pasaribu	70	70	4.900	4.900	4.900
13	Dewi Siregar	85	70	7.225	4.900	5.950
14	Desi Pasaribu	75	70	5.625	4.900	5.250
15	Dornauli Tp.Bolon	65	65	4.225	4.225	4.225
16	Eva Hasibuan	60	60	3.600	3.600	3.600
17	Evi Hasibuan	65	60	4.225	3.600	3.900
18	Erika Hutabarat	65	60	4.225	3.600	3.900
19	Herniati Samosir	90	80	8.100	6.400	7.200
20	Hotmarito Siregar	60	70	3.600	4.900	4.200
21	Hotnida Gultom	70	70	4.900	4.900	4.900
22	Juliana Hasibuan	60	70	3.600	4.900	4.200
23	Justina Tambunan	85	80	7.225	6.400	6.800
24	Katrina Manalu	75	80	5.625	6.400	6.000
25	Labora Silaban	85	80	7.225	6.400	6.800
26	Lena Silaban	90	80	8.100	6.400	7.200
27	Lina Pasaribu	60	70	3.600	4.900	4.200
28	Marida Panjaitan	85	80	7.225	6.400	6.800
29	Marni	85	70	7.225	4.900	5.950
30	Marta Hasibuan	90	80	8.100	6.400	7.200
31	Mei Tobing	90	80	8.100	6.400	7.200
32	Montar Pasaribu	70	80	4.900	6.400	5.600
33	Mieke Manurung	65	70	4.225	4.900	4.550
34	Naomi Siahaan	80	80	6.400	6.400	6.400
35	Perawati Pane	85	80	7.225	6.400	6.800
36	Pridolin Latuik	60	60	3.600	3.600	3.600
37	Rahel Hutagalung	50	60	2.500	3.600	3.000
38	Rona Simatupang	70	70	4.900	4.900	4.900
39	Riyanti Aritonang	65	65	4.225	4.225	4.225
40	Selvia Silitonga	65	60	4.225	3.600	3.900
JUMLAH		2.985	2.860	227.575	206.750	215.900

Lampiran 2

Perhitungan Validitas Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa

Validitas tes diuji dengan menggunakan rumus korelasi product moment yang dikemukakan oleh Pearson.

$$\begin{aligned}n &= 40 & \sum XY &= 377 \\ \sum X &= 28 & \sum Y &= 466 \\ \sum X^2 &= 28 & \sum Y^2 &= 6.274 \\ (\sum X)^2 &= 784 & (\sum Y)^2 &= 217.156 \\ R_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\ &= \frac{40(377) - (28)(466)}{\sqrt{\{40(28) - 784\} \{40(6.274) - 217.156\}}} \\ &= \frac{15.080 - 13.048}{\sqrt{(1.120 - 784)(250.960 - 217.156)}} \\ &= \frac{2.032}{\sqrt{(336)(3.384)}} \\ &= \frac{2.032}{\sqrt{11.358.144}} \\ &= \frac{2.032}{3.370,184565} \\ &= \mathbf{0,603}\end{aligned}$$

Dengan membandingkan r_{hitung} dengan r_{tabel} pada $n = 40$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,312$. Berdasarkan kriteria $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka tes nomor 1 valid. Dengan cara yang sama diperoleh r_{hitung} pada tabel lampiran 9.

Lampiran 3

HASIL PENGUJIAN VALIDITAS TES PENGUASAAN ASPEK MEKANIS

BAHASA

No. Item	r_{hitung}	r_{tabel}	Status
1	0,603	0,312	Valid
2	0,354	0,312	Valid
3	0,505	0,312	Valid
4	0,366	0,312	Valid
5	0,649	0,312	Valid
6	0,412	0,312	Valid
7	0,424	0,312	Valid
8	0,490	0,312	Valid
9	0,319	0,312	Valid
10	0,354	0,312	Valid
11	0,401	0,312	Valid
12	0,486	0,312	Valid
13	0,649	0,312	Valid
14	0,576	0,312	Valid
15	0,440	0,312	Valid
16	0,649	0,312	Valid
17	0,330	0,312	Valid
18	0,555	0,312	Valid
19	0,649	0,312	Valid
20	0,343	0,312	Valid

Lampiran 4

Perhitungan Reliabilitas Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa

Untuk menghitung reliabilitas tes penguasaan aspek mekanis bahasa dihitung dengan menggunakan KR-20.

$$n = 40$$

$$\sum pq = 4.604$$

$$S^2 = \frac{\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{n}}{n}$$

$$= \frac{6.274 - \frac{217.156}{40}}{40}$$

$$= \frac{854,1}{40}$$

$$= 21,1275$$

$$S = 4,596$$

$$\text{Maka: } r_{hitung} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \sum pq}{S^2} \right)$$
$$= \left(\frac{40}{40-1} \right) \left(\frac{(4,596)^2 - 4,604}{(4,596)^2} \right)$$

$$= \frac{20}{19} (0,782)$$

$$= \mathbf{0,823}$$

Dengan mengkonsultasikan harga r_{hitung} terhadap harga r_{tabel} dengan $n=40$ pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ diperoleh $r_{tabel} = 0,312$ sehingga $r_{hitung} > r_{tabel}$ berarti tes yang diujikan reliabel.

Lampiran 5

Perhitungan Rata-rata dan Standar Deviasi Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa dengan Kemampuan Menyunting Wacana

1. Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa

a. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$
$$= \frac{2.985}{40}$$
$$M = 74,63$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{(40)(27.227.575) - (2.985)^2}{40(40-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{9.103.000 - 8.910.225}{1.560}}$$
$$= \sqrt{1.257}$$
$$= 11,12$$

2. Tes Kemampuan Menyunting Wacana Siswa

a. Rata-rata (Mean)

$$M = \frac{\sum X}{n}$$
$$= \frac{2.860}{40}$$
$$M = 71,50$$

b. Standar Deviasi (SD)

$$SD = \sqrt{\frac{n \sum X^2 - (\sum X)^2}{n(n-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{(40)(206.750) - (2.860)^2}{40(40-1)}}$$
$$= \sqrt{\frac{8.270.000 - 8.179.600}{1.560}}$$
$$= \sqrt{57,95}$$
$$= 7,61$$

Lampiran 6

UJI NORMALITAS TES PENGUASAAN ASPEK MEKANIS BAHASA

No	X	F	FKUM	Zi	F(Zi)	S(Zi)	IF(Zi)-S(Zi)
1	50	1	1	-2,21	0,0136	0,0250	0,0114
2	60	5	6	-1,31	0,0951	0,1500	0,0549
3	65	8	14	-0,86	0,2483	0,3500	0,1017
4	70	4	18	-0,41	0,3409	0,4500	0,1091
5	75	5	23	0,03	0,5120	0,5750	0,0630
6	80	2	25	0,48	0,6844	0,6250	0,0594
7	85	10	35	0,93	0,8238	0,8750	0,0512
8	90	5	40	1,38	0,9162	1,0000	0,0838

Rata-rata	74,63
SD	11,12
Lhitung	0,1091
Ltabel	0,1401

Pengujian normalitas data variabel tes penguasaan aspek mekanis bahasa di atas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui rata-rata(M) = 74,63 dengan n = 40

$$\begin{aligned} \rightarrow Z_1 &= \frac{(X_1 - M)}{SD} & \rightarrow S(Z_1) &= \frac{F_{kumulatif}}{Sampel} \\ &= \frac{(50 - 74,63)}{11,12} & &= \frac{1}{40} \\ &= \frac{-24,63}{11,12} & &= 0,0250 \\ &= -2,21 & \rightarrow L_{hitung} &= |F(Z_1) - S(Z_1)| \\ \rightarrow F(Z_1) &= F(-2,21) & &= |0,0136 - 0,0250| \\ &= 0,0136 & &= 0,0114 \end{aligned}$$

Demikianlah cara untuk mencari Lhitung berikutnya.

Dari daftar di atas diperoleh $L_{hitung} = 0,1091$ dari daftar Liliefors untuk $n=40$ pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$ diperoleh $L_{tabel} = 0,1401$. Jadi, $L_{hitung} < L_{tabel}$ sehingga data dikatakan berdistribusi normal.



THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 7

UJI NORMALITAS TES KEMAMPUAN MENYUNTING WACANA

No.	X	F	FKUM	Zi	S(Zi)	F(Zi)	L _{hitung}
1	60	8	8	-1,51	0,0655	0,2000	0,1345
2	65	2	10	-0,85	0,1977	0,2500	0,0523
3	70	15	25	-0,20	0,4247	0,1330	0,0492
4	80	15	40	1,12	0,8665	1,0000	0,1335
				Rata-rata	71,50		
				SD	7,61		
				Lhitung	0,1345		
				Ltabel	0,1401		

Pengujian normalitas data variabel kemampuan menyunting wacana di atas, perhitungannya adalah sebagai berikut:

Diketahui rata-rata(M) = 71,50 dengan n = 40

$$\begin{aligned} \rightarrow Z_1 &= \frac{(Y_1 - M)}{SD} & \rightarrow S(Z_1) &= \frac{F_{kumulatif}}{Sampel} \\ &= \frac{(60 - 71,50)}{7,61} & &= \frac{8}{40} \\ &= \frac{-11,50}{7,61} & &= 0,2000 \\ &= -1,51 & \rightarrow L_{hitung} &= |F(Z_1) - S(Z_1)| \\ & & &= |0,0655 - 0,2000| \\ \rightarrow F(Z_1) &= F(-1,51) & &= 0,1345 \\ &= 0,0655 & & \end{aligned}$$

Demikianlah cara untuk mencari L_{hitung} berikutnya.

Dari daftar di atas diperoleh L_{hitung} = 0,1345 sedangkan dari daftar Liliefors untuk n=40 pada taraf signifikan α=0,05 diperoleh L_{tabel} = 0,1401 Jadi, L_{hitung} < L_{tabel} sehingga data dikatakan berdistribusi normal.

Lampiran 8

Perhitungan Persamaan Regresi Sederhana, Uji Kelinearan dan Keberartian Persamaan Regresi Y atas X

Persamaan regresi linear sederhana yaitu:

$$Y = a + bx$$

Keterangan: Y = Variabel terikat

X = Variabel Bebas

a = konstanta

b = koefisien regresi Y atas x

harga koefisien a dan b dapat dicari dengan rumus:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n\sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Untuk pengujian ini terlebih dahulu dilakukan pengelompokan skor variabel bebas (X) kemudian dikalikan dengan skor variabel terikat (Y).

1. Perhitungan persamaan regresi Y atas X dari tabel penelitian diperoleh:

$$\sum X = 2.985$$

$$\sum Y = 2.860$$

$$\sum X^2 = 227.575$$

$$\sum Y^2 = 206.750$$

$$\sum XY = 215.900$$

$$n = 40$$

Selanjutnya dihitung koefisien a dan b dengan rumus:

$$\begin{aligned}
 a &= \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{2.860(227.575) - (2.985)(215.900)}{40(227.575) - (2.985)^2} \\
 &= \frac{650.864.500 - 644.461.500}{9.103.000 - 8.910.225} \\
 &= \frac{6.403.000}{192.775} \\
 &= \mathbf{33,214}
 \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 b &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \\
 &= \frac{40(215.900) - (2.985)(2.860)}{40(227.575) - (2.985)^2} \\
 &= \frac{8.636.000 - 8.537.100}{9.103.000 - 8.910.225} \\
 &= \frac{98.900}{192.775} \\
 &= \mathbf{0,513}
 \end{aligned}$$

Sehingga persamaan regresi sederhana Y atas X adalah:

$$Y = 33,214 + 0,513X$$

2. Uji Linearitas dan Keberartian Persamaan Regresi Sederhana Y atas X

Dengan memasukkan harga yang diperoleh di atas, maka jumlah kuadrat yang berkaitan dengan uji linearitas dan uji keberartian persamaan regresi adalah:

1. Jumlah Kuadrat Total JK (T) = $\sum Y^2 = 206.750$
2. Jumlah Kuadrat Regresi JK (a)

$$JK(a) = \frac{(\sum Y)^2}{n} = \frac{(2860)^2}{40} = 204.490$$

3. Jumlah kuadrat Regresi JK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{JK (b/a)} &= b \left(\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n} \right) \\ &= 0,513 \left(215.900 - \frac{(2.985)(2.860)}{40} \right) \\ &= 0,513 \left(215.900 - \frac{8.537.100}{40} \right) \\ &= 0,513 (215.900 - 213.427,5) \\ &= 0,513(2.472,5) \\ &= 1.268,3925 \end{aligned}$$

4. Jumlah Kuadrat Sisa JK(S)

$$\begin{aligned} \text{JK(S)} &= \text{JK (T)} - \text{JK(a)} - \text{JK(b/a)} \\ &= 206.750 - 204.490 - 1.268,3925 \\ &= 991,6075 \end{aligned}$$

5. Jumlah Kuadrat Kekeliruan Eksperimen JK (E)

$$\text{JK (E)} = \sum \left\{ (\sum Y^2) - \frac{(\sum Y)^2}{n} \right\}$$

Sebelum menghitung jumlah kuadrat kekeliruan eksperimen JK(E) skor X dikelompokkan terlebih dahulu.

Di bawah ini disajikan hasil perhitungan JK (E)

**HASIL PERHITUNGAN JUMLAH KUADRAT KEKELIRUAN
EKSPERIMEN JK(E)**

No.	X	K	n	Y	Y ²	(ΣY) ²	(ΣY) ² /n	JK(E)
1	50	1	1	80	6.400			
2	60	2	5	70	4.900	21900	21780	120
2	60			70	4.900			
4	60			60	3.600			
5	60			60	3.600			
6	60			70	4.900			
7	65	3	8	80	6.400	43700	43512,5	187,5
8	65			70	4.900			
9	65			80	6.400			
10	65			70	4.900			
11	65			80	6.400			
12	65			70	4.900			
13	65			70	4.900			
14	65			70	4.900			
15	70	4	4	65	4.225	15025	15006,25	18,75
16	70			60	3.600			
17	70			60	3.600			
18	70			60	3.600			
19	75	5	5	80	6.400	27500	27380	120
20	75			70	4.900			
21	75			70	4.900			
22	75			70	4.900			
23	75			80	6.400			
24	80	6	2	80	6.400			
25	80			80	6.400			
26	85	7	10	80	6.400	59500	59290	210
27	85			70	4.900			
28	85			80	6.400			
29	85			70	4.900			
30	85			80	6.400			
31	85			80	6.400			
32	85			80	6.400			
33	85			70	4.900			
34	85			80	6.400			
35	85			80	6.400			
36	90	8	5	60	3.600	19925	19845	80
37	90			60	3.600			
38	90			70	4.900			
39	90			65	4.225			
40	90			60	3.600			
Jumlah	2.985	8	40	2.860	206.750	187.550	128.295	736,25

Dari tabel jumlah kuadrat eksperimen JK(E) Y atas X dapat diketahui bahwa besar JK (E) = 736,25

6. Jumlah Kuadrat Tuna Cocok JK (TC)

$$\begin{aligned} \text{JK (TC)} &= \text{JK(S)} - \text{JK(E)} \\ &= 991,6075 - 736,25 \\ &= 255,3575 \end{aligned}$$

7. Varians Regresi (S2) RJK

$$\text{RJK (a)} = \text{JK (a)} = 204.490$$

8. Varians Regresi (S2 reg) = RJK (b/a)

$$\begin{aligned} \text{S2 reg} &= \text{RJK (b/a)} \\ &= 1.268,3925 \end{aligned}$$

9. Varians Residu (Res) = RJK (S)

$$\begin{aligned} \text{RJK (S)} &= \frac{\text{JK(S)}}{n - 2} \\ &= \frac{991,6075}{40 - 2} \\ &= 26,094 \end{aligned}$$

10. Varians Tuna Cocok (S2TC) = RJK (TC)

$$\begin{aligned} \text{RJK (TC)} &= \frac{\text{JK(TC)}}{k - 2} \\ &= \frac{255,3575}{8 - 2} \\ &= 42,56 \end{aligned}$$

Derajat kebebasan (db) regresi total = n = 40

Derajat kebebasan (db) regresi a = 1

Derajat kebebasan (db) regresi b/a = 1

$$\text{Derajat kebebasan (db) residu} = n-2 = 40-2 = 38$$

$$\text{Derajat kebebasan (db) tuna cocok} = k-2 = 8-2 = 6$$

$$\text{Derajat kebebasan (db) regresi} = n-k = 40-8 = 32$$

11. Varians Kekeliruan (S^2_e) = RJK (E)

$$\begin{aligned} \text{RJK (E)} &= \frac{JK(E)}{n-k} \\ &= \frac{736,25}{32} \\ &= 23,007 \end{aligned}$$

12. Uji Linearitas persamaan regresi digunakan rumus:

$$\begin{aligned} F_{\text{hitung}} &= \frac{RJK(TC)}{RJK(E)} \\ &= \frac{42,56}{23,007} \\ &= 1,84 \end{aligned}$$

Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ dan derajat kebebasan (db) pembilang = $k-2 = 8-2 = 6$ dan derajat kebebasan penyebut (dk) = $n-k = 40-8 = 32$, diperoleh daftar distribusi dengan interpolasi sebagai berikut:

$F_{0,05} (6:32) = 2,40$. jadi $F_{\text{hitung}} < F_{\text{tabel}} (1,84 < 2,40)$ sehingga dapat disimpulkan persamaan regresi $Y = 33,214 + 0,513X$ adalah linear pada taraf signifikan $\alpha=0,05$.

13. Uji Keberartian Persamaan Regresi digunakan rumus

$$\begin{aligned} F_{hitung} &= \frac{RJK(Re g)}{RJK(Re s)} \\ &= \frac{1.268,3925}{26,0949} \\ &= 48,60 \end{aligned}$$

Dengan mengkonsultasikan F_{hitung} dengan F_{tabel} pada taraf signifikan $\alpha=0,05$ derajat kebebasan (db) pembilang =1 dan derajat kebebasan (dk) penyebut = $n-2 = 40-2 = 38$ diperoleh F_{hitung} dari daftar distribusi F dengan interpolasi sebagai berikut

$F_{0,05}(1:38) = 4,10$. Jadi $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($48,60 > 4,10$) dan dapat disimpulkan koefisien arah regresi Y atas X berarti linear.

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
UNIMED
THE Character Building UNIVERSITY

Lampiran 9

Perhitungan Koefisien Korelasi

Untuk menghitung koefisien korelasi antara variabel penelitian digunakan rumus korelasi product moment dengan angka kasar dari Pearson. Dari deskripsi data diperoleh harga-harga sebagai berikut:

$$\Sigma X = 2.985$$

$$\Sigma Y = 2.860$$

$$\Sigma X^2 = 227.575$$

$$\Sigma Y^2 = 206.750$$

$$\Sigma XY = 215.900$$

$$n = 40$$



Dengan memasukkan harga-harga tersebut ke dalam rumus, maka diperoleh:

$$\begin{aligned}
 r_{xy} &= \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}} \\
 &= \frac{40(215.900) - (2.985)(2.860)}{\sqrt{\{40(227.575) - (2.985)^2\} \{40(206.750) - (2.860)^2\}}} \\
 &= \frac{8.636.000 - 8.537.100}{\sqrt{(9.103.000 - 8.910.225)(8.270.000 - 8.179.600)}} \\
 &= \frac{98.900}{\sqrt{(192.775)(90.400)}} \\
 &= \frac{98.900}{\sqrt{17.426.860.000}} \\
 &= \frac{98.900}{132.010,83} \\
 &= \mathbf{0,749}
 \end{aligned}$$

Karena $r_{hitung} \geq r_{tabel}$ dimana r_{hitung} atau $r_{xy} = 0,749$ memiliki interpretasi

yang tinggi berarti ada hubungan yang signifikan antara penguasaan aspek mekanis bahasa dengan kemampuan menyunting wacanasiswa kelas X SMA Negeri 1 Lintongnihuta tahun pembelajaran 2010/2011 dengan taraf signifikan $\alpha=0,05$.

Lampiran 10

Instrumen Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa

Petunjuk

1. Tuliskan identitas Anda pada baris yang telah tersedia di bawah ini:
Nama :
Kelas :
2. Bacalah soal dengan seksama!
3. Berilah tanda silang (X) pada pilihan jawaban yang Anda anggap paling benar di lembar jawaban yang telah disediakan!
4. bila terjadi kesalahan dan Anda ingin memperbaikinya, maka tambahkan dengan garis dua =, dan silang jawaban yang Anda anggap benar!

SOAL

Perhatikan wacana berikut!

NOL TAK BERARTI TIDAK ADA

Tulisan ini saya buat sebagai tanggapan atas artikel misteri bilangan nol yang ditulis oleh saudara Yousmichad Yusda (Kompas, 24/5/2002). Setelah dibaca tulisan tersebut, saya ditemukan banyak kesalahan mungkin yang menurut orang awam itu hal tidak berarti. Tetapi bagi orang yang didalami matematika disalahkan itu cukup fatal.

Sekurang-kurangnya ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr.Yusdja. Kesalahan, pertama pernyataan anda bahwa bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.

Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada Di contohkan berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang di parkir. Satu jam kemudian, kedua mobil itu di pindahkan. Jadi, tidak ada lagi mobil yang di parkir dilapangan tersebut. Kita dapat menyatakan bahwa banyaknya mobil yang diparkir dilapangan tersebut sekarang adalah nol buah. Disini, nol buah mobil menunjukkan bahwa memang tidakada mobil dilapangan. Tetapi, nol disini adalah nilai. Nol disini berfungsi mempresentasikan ketiadaan tersebut dalam suatu konstanta numerik. Jadi, bukan berarti nol tidak ada.

Didalam matematika nol adalah bilangan, sedangkan kosong dan tiada adalah sifat. Bilangan tidak sama dengan sifat. Contoh yang paling jelas adalah antara himpunan nol dengan himpunan kosong. Himpunan nol adalah himpunan yang anggotanya hanya satu unsur, yaitu nol; sedangkan himpunan kosong adalah himpunan yang tidak memiliki anggota.

Mengapa sesuatu yang tidak ada sering dinyatakan bahwa banyaknya adalah nol? Dalam matematika, nol adalah bilangan yang menjadi unsur identitas dalam operasi penjumlahan. Bilangan apapun bila ditambahkan dengan nol hasilnya adalah bilangan nol itu sendiri. Begitulah sesuatu yang tidak ada. Jika kemudian sesuatu itu didatangkan dalam kuantitas tertentu maka banyaknya sesuatu itu didatangkan dalam kuantitas tertentu maka banyaknya sesuatu itu sekarang adalah sama banyaknya dengan banyaknya sesuatu yang didatangkan.

(Finoza, 2002:208)

Soal nomor 1 s.d 12 berdasarkan wacana 1:

1. Penulisan huruf kapital yang paling tepat pada kalimat berikut adalah...
 - a. Tulisan ini saya buat sebagai tanggapan atas artikel Misteri Bilangan Nol yang ditulis oleh saudara Yousmichad YUSDJA (Kompas, 24/5/2002).
 - b. Tulisan ini saya buat sebagai tanggapan atas artikel misteri bilangan nol yang ditulis oleh Saudara Yousmichad yUSDJA (Kompas, 24/5/2002).
 - c. Tulisan ini saya buat sebagai tanggapan atas artikel Misteri Bilangan Nol yang ditulis oleh Saudara Yousmichad YUSDJA (Kompas, 24/5/2002).
 - d. Tulisan ini saya buat sebagai tanggapan atas artikel misteri bilangan nol yang ditulis oleh Saudara Yousmichad YUSDJA (Kompas, 24/5/2002).

2. Pada kalimat 2 paragraf 1, manakah kalimat yang benar...
 - a. Setelah dibaca tulisan tersebut, saya ditemukan banyak kesalahan mungkin yang menurut orang awam itu hal tidak berarti.
 - b. Setelah dibaca tulisan tersebut, banyak saya temukan kesalahan mungkin yang menurut orang awam itu hal tidak berarti.
 - c. Setelah membaca tulisan tersebut, saya menemukan banyak kesalahan mungkin yang menurut orang awam itu hal tidak berarti.
 - d. Setelah membaca tulisan tersebut, saya menemukan banyak kesalahan yang mungkin menurut orang awam itu hal tidak berarti.

3. Pemakaian kata yang depan yang tepat terdapat pada kalimat...
 - a. Tetapi, bagi orang yang didalami matematika disalahkan itu cukup fatal.
 - b. Tetapi, bagi orang yang mendalami matematika kesalahan itu cukup fatal.
 - c. Tetapi, bagi orang yang kedalam matematika mensalahkan itu cukup fatal.
 - d. Tetapi, bagi orang yang didalam matematika disalahkannya itu cukup fatal.

4. Contoh penggunaan tanda petik (“”) yang tepat untuk menyatakan judul adalah:
 - a. “Misteri bilangan “nol”
 - b. “Nol tak berarti tiada”
 - c. “Nol Tidak berarti Tiada”
 - d. “Misteri Bilangan Nol”

5. *Sekurang-kurangnya ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr. YUSDJA.*
Kalimat di atas tidak sesuai dengan EYD, seharusnya...
 - a. Sekurangnya ada enam kesalahan yang sempat saya temukan dalam tulisan Sdr. YUSDJA.
 - b. Sekurangnya ada enam kesalahan yang saya sempatkan temui dalam tulisan Sdr. YUSDJA.
 - c. Sekurang-kurangnya ada enam permasalahan yang sempat saya temukan dalam tulisan Sdr. YUSDJA.
 - d. Sekurangnya ada enam kesalahan yang sempat ditemukan dalam tulisan Sdr. YUSDJA.

6. Penggunaan tanda koma yang tepat pada kalimat di bawah ini adalah...
- Kesalahan, pertama pernyataan anda bahwa bukankah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Kesalahan pertama pernyataan anda, bahwa bukankah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol... seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Kesalahan pertama pernyataan anda bahwa, bukankah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada yakni, nol... seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Kesalahan pertama, pernyataan anda bahwa bukankah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni, nol... seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
7. Perhatikan kembali paragraf II berikut:
Kesalahan, pertama pernyataan anda bahwa bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
Apabila kalimat di atas diberi tanda petik (“”) maka tanda petik yang tepat berada pada kalimat...
- “bukankah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada”
 - “Kesalahan, pertama pernyataan Anda”
 - “bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu”
 - “mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada”
8. Apabila paragraf ke II disempurnakan sesuai dengan EYD maka menjadi...
- Sekurang-kurangnya, ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr. Yusdja. Kesalahan, pertama pernyataan anda bahwa bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Sekurang ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr. Yusdja. Kesalahan, pertama pernyataan anda bahwa bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Sekurang-kurangnya ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr. Yusdja. Kesalahan, pertama “pernyataan Anda” bahwa bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.
 - Sekurang ada enam kesalahan yang sempat saya temui dalam tulisan sdr. Yusdja. Kesalahan pertama, pernyataan Anda bahwa “Bukanlah bilangan nol itu mewakili sesuatu yang tidak ada dan yang tidak ada itu ada, yakni nol...seperti ide jika sesuatu yang dikalikan 0 maka menjadi tidak ada.”

9. Penggunaan kata depan yang tepat terdapat pada kalimat...
- Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Di contohkan berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang di parkir.
 - Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Dicontohkan berikut memang bisa menipu. Di suatu lapangan terdapat dua mobil yang diparkir.
 - Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Di contohkan berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang diparkir.
 - Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Dicontohkan berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang di parkir.
10. Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Di contohkan berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang di parkir. Kalimat di atas belum sesuai dengan EYD, seharusnya...
- Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. di contohkan berikut memang bisa menipu sesuatu lapangan. Terdapat dua mobil yang di parkir.
 - Koreksi saya, nol itu tidak berarti tiada. Contoh berikut memang bisa menipu. Di suatu lapangan terdapat dua mobil yang diparkir.
 - Koreksi saya nol, itu tidak berarti tiada. Contoh berikut memang bisa menipu. Di suatu lapangan terdapat dua mobil yang diparkir.
 - Koreksi saya nol itu tidak berarti tiada, contoh berikut memang bisa menipu. Disuatu lapangan terdapat dua mobil yang diparkir.
11. Penggunaan kata berimbuhan yang tepat terdapat pada kalimat...
- Satu jam kemudian, ke dua mobil tersebut di pindahkan. Jadi, tidak ada lagi mobil yang di parkir dilapangan tersebut.
 - Satu jam kemudian, kedua mobil tersebut di pindah kan. Jadi, tidak ada lagi mobil yang diparkir di lapangan tersebut.
 - Satu jam kemudian, kedua mobil tersebut di-pindahkan. Jadi, tidak ada lagi mobil yang di parkir di-lapangan tersebut.
 - Satu jam kemudian, kedua mobil tersebut dipindahkan. Jadi, tidak ada lagi mobil yang di parkir di lapangan tersebut.
12. Kita dapat mengatakan bahwa banyaknya mobil yang **diparkir dilapangan** tersebut sekarang adalah nol buah. **Disini**, nol buah mobil menunjukkan bahwa memang tidakada mobil **dilapangan**. Penggunaan awalan di-yang tepat adalah...
- Disini, di parkir, dilapangan
 - Diparkir, di lapangan, di sini
 - di parkir, di sini, dilapangan
 - diparkir, disini, dilapangan

Soal nomor 13 s.d 20 berdasarkan wacana berikut:

MEDAN (Waspada): PPTI (Perkumpulan Pemberantasan Tuberkulosis Indonesia) Sumut melaksanakan penyuluhan kesehatan penyakit Tuberkulosis. Paru-paru dan bahaya rokok yang diikuti seratusan siswa kelas-I SMUN 1 Medan di aula sekolah tersebut, Sabtu (26/5).

Ketua pengurus PPTI Sumut, Drs.TH.Simatupang mengatakan, penyuluhan tersebut bertujuan memberi kesadaran bagi masyarakat, utamanya kalangan siswa untuk meninggalkan rokok terutama pada pelaksanaan Hari Tanpa Tembakau Sedunia pada 31 Mei 2003 mendatang.

“Matikan rokok anda sebelum rokok mematikan anda melalui berbagai penyakit di antaranya sakit jantung dan sakit tuberkulosis paru-paru. Pelihara udara bersih dan sehat, lindungi mereka yang bukan perokok,” katanya.

Pada tahap awal, dia berharap warga Medan tidak menghisap rokok yang merupakan sumber penyakit tersebut dengan memanfaatkan momen peringatan hari tanpa tembakau sedunia pada diujung Mei 2003 ini, “Untuk menghentikan rokok perlu ditanam niat yang kuat dari dalam diri sendiri.”

“Kalau para guru memberi contoh buruk dengan merokok di dalam kelas, sebaiknya para siswa secara arif dapat mengingatkan guru tersebut untuk berhenti merokok untuk menjaga kesehatan bersama,” tutur dia.

Penyakit ini memiliki tanda awal berupa batuk berdahak disertai darah lebih 4 minggu, sesak waktu bernafas, keringat malam hari, demam 2 minggu, berat badan menyusut dan suara parau, jelas Parhusip.

Untuk mencegah semakin menularnya tuberkulosis, katanya, perlu dilakukan tindakan berupa hentikan merokok tutup, mulut saat batuk, jangan meludah sembarangan dan lakukan pengobatan ke dokter.

Sementara itu penyuluhan kesehatan tersebut, terlihat ricuh akibat siswa-siswa meninggalkan aula sebelum acara berakhir sedang Wakil Kepala SMUN 1 Medan Drs.S.Tanjung yang berindak selaku moderator penyuluhan tak kuasa menahan kepergian siswanya.

Akibatnya tim penyuluhan membatalkan sesi tanya jawab dan menyesalkan ulah para siswa yang kurang menghargai mereka. “Ini diluar dugaan karena melihat siswa kelas-II yang dipulangkan lebih awal untuk menyusun bangku untuk Ebtanas siswa kelas III lalu siswa kelas-I yang ikut penyuluhan pun ikut-ikutan pulang.”

Sumber:

Waspada, 30 Mei 2003. *Jelang Hari Tanpa tembakau 31 mei. Matikan Rokok Sebelum Rokok Mematikan Anda.* Hal. IV

13. Pada paragraf I terdapat kalimat, “Paru-paru dan bahaya rokok yang diikuti seratusan siswa...”

Kata yang digarisbawahi di atas sebaiknya diubah menjadi...

- seratus
- ratusan
- 100
- Semua benar

14. Pada judul berita, “Jelang hari Tanpa Tembakau 31 Mei”. Kata jelang seharusnya diubah menjadi...

- Menjelang
- Sebelum

- c. Menghadapi
- d. Menyongsong

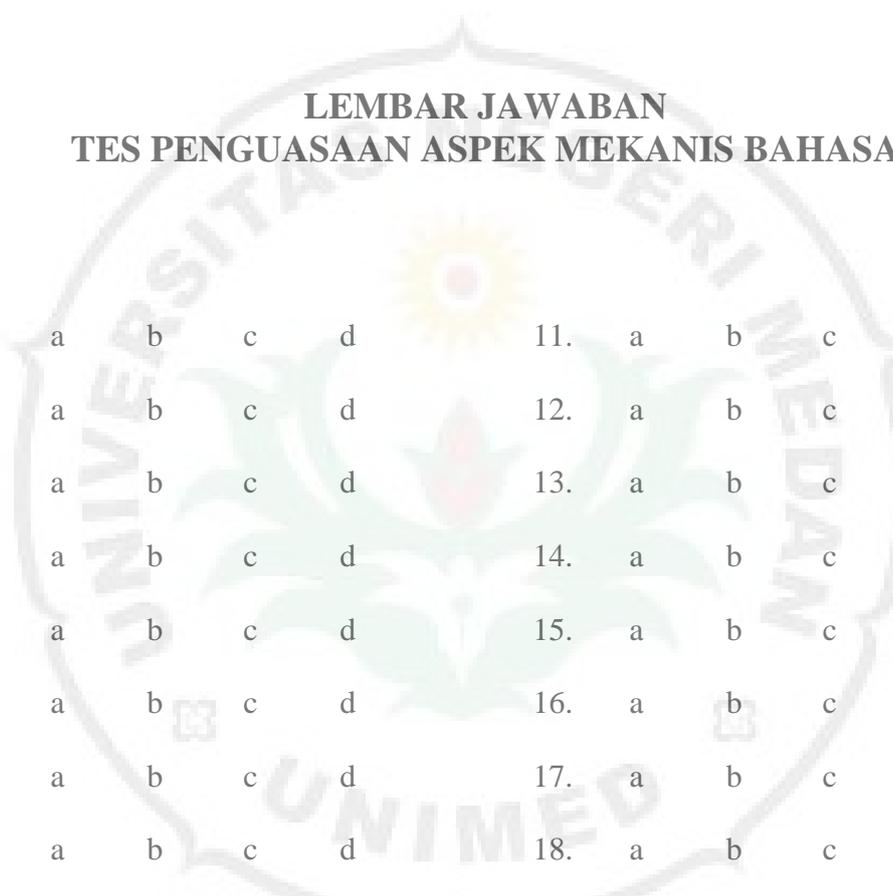
15. Pada paragraf III baris pertama dan kedua pada kalimat tersebut diakhiri dengan...
- a. Titik dua
 - b. titik koma
 - c. tanda kutip
 - d. tanda titik
16. Paragraf 4 terdapat pada kutipan sedunia, kata tersebut harus ditandai dengan...
- a. tanda pisah
 - b. tanda hubung
 - c. tanda garis miring
 - d. tanda sama dengan
17. Pada kata dihujung, pada paragraf IV, pilihan katanya tidak tepat, seharusnya...
- a. Akhir Mei 2003.
 - b. Permulaan Mei 2003.
 - c. Penghujung mei 2003.
 - d. Terakhir Mei 2003.
18. Pada paragraf VI, terdapat kalimat, “..., sebaiknya para siswa secara arif dapat mengingatkan guru tersebut...”
Kata para tidak perlu dipakai karena...
- a. kata para sudah berlebihan
 - b. kata para sudah menyatakan siswa
 - c. kata para sudah menyatakan hubungan
 - d. a dan c benar
19. Pada paragraf IX, “Sementara itu penyuluhan kesehatan tersebut, terlihat ricuh akibat siswa-siswa...”
Pemakaian dan penghilangan tanda koma pada kalimat di atas sebaiknya...
- a. “Sementara itu, penyuluhan kesehatan tersebut terlihat ricuh akibat siswa-siswa...”
 - b. “Sementara itu penyuluhan kesehatan tersebut terlihat ricuh, akibat siswa-siswa...”
 - c. “Sementara itu penyuluhan kesehatan tersebut, terlihat ricuh akibat siswa-siswa...”
 - d. Semua benar
20. Pada paragraf X, tanda penghubung pada kelas-2 dan kelas-1, seharusnya...
- a. Ada
 - b. dihilangkan
 - c. ada tetapi pakai huruf
 - d. ada tetapi pakai angka

Lampiran 10

Nama :

Kelas :

**LEMBAR JAWABAN
TES PENGUASAAN ASPEK MEKANIS BAHASA**

- 
1. a b c d
 2. a b c d
 3. a b c d
 4. a b c d
 5. a b c d
 6. a b c d
 7. a b c d
 8. a b c d
 9. a b c d
 10. a b c d
 11. a b c d
 12. a b c d
 13. a b c d
 14. a b c d
 15. a b c d
 16. a b c d
 17. a b c d
 18. a b c d
 19. a b c d
 20. a b c d

THE
Character Building
UNIVERSITY

Lampiran 11

Kunci Jawaban Tes Penguasaan Aspek Mekanis Bahasa

1. C

2. D

3. B

4. D

5. A

6. D

7. A

8. D

9. B

10. B

11. D

12. B

13. B

14. A

15. C

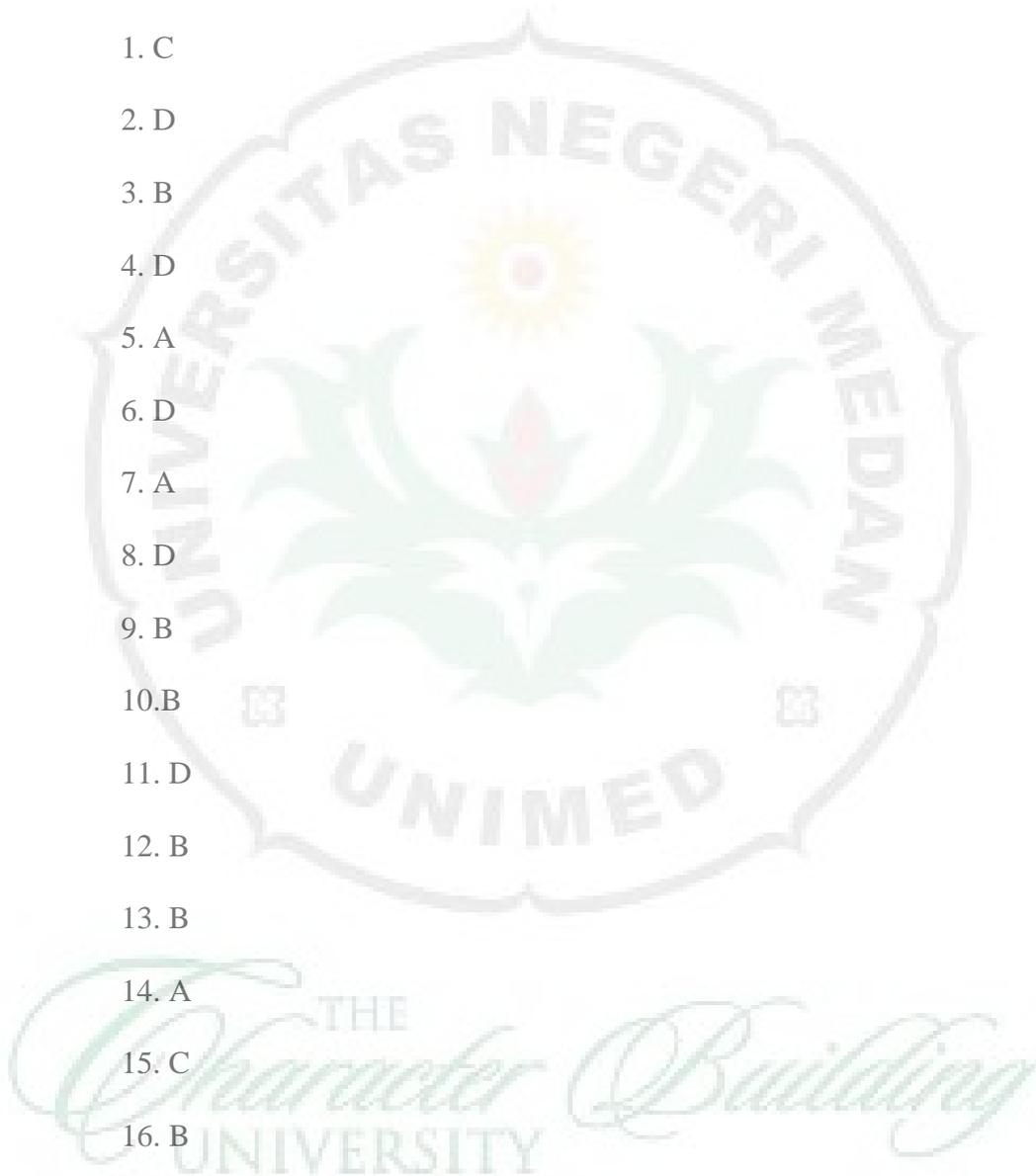
16. B

17. C

18. A

19. A

20. B



Instrumen Tes Kemampuan Menyunting Wacana

Petunjuk

1. Tuliskan nama Anda di sebelah kanan atas pada lembar jawaban yang telah disediakan!
2. Waktu yang tersedia bagi Anda untuk menyelesaikan pekerjaan adalah 30 menit.

SOAL

Dahulu, sebelum cara imunisasi di temukan selama-puluhan abad, puluhan ribu penduduk dunia mati, akibat berbagai penyakit. Di Inggris sebelum ditemukan Vaksin cacar kurang lebih delapan puluh ribu orang, mati karena penyakit itu. Penemuan vaksin sejak abad ke-18 sangat memperkecil angka kematian tersebut. Tahun 1796 Jenner dari Inggris menemukan vaksin Rabies yang dikembangkan oleh Pasteur pada tahun 1885. Kemudian menyusul pula, pengembangan vaksin tipus tahun 1941. Selanjutnya, tahun 1950 ditemukanlah vaksin-vaksin untuk mencegah kurang lebih tiga puluh macam penyakit yang menyerang binatang piaraan, tahun 1955 di hadapan khalayak ramai yang berkumpul di universitas Michigan diumumkanlah hasil pengembangan dan percobaan vaksin polio. Meskipun demikian, tak ada vaksin yang benar-benar telah sempurna. Sehingga para ilmuwan masih ditantang terus baik untuk menyempurnakan vaksin itu, maupun dengan cara-cara imunisasi

Lampiran 13

Perbaikannya:

Dahulu sebelum cara imunisasi ditemukan selama puluhan abad, puluhan ribu penduduk dunia mati akibat berbagai penyakit. Di Inggris, sebelum ditemukan vaksin cacar, kurang lebih delapan puluh ribu orang mati karena penyakit itu. Penemuan vaksin sejak abad ke-18 sangat memperkecil angka kematian tersebut. Tahun 1796 Jenner dari Inggris menemukan vaksin rabies yang dikembangkan oleh Pasteur pada tahun 1885. Kemudian menyusul pula pengembangan vaksin tipus tahun 1941. Selanjutnya, tahun 1950 ditemukanlah vaksin-vaksin untuk mencegah kurang lebih tiga puluh macam penyakit yang menyerang binatang piaraan. Tahun 1955 di hadapan khalayak ramai yang berkumpul di Universitas Michigan diumumkanlah hasil pengembangan dan percobaan vaksin polio. Meskipun demikian, tak ada vaksin yang benar-benar telah sempurna, sehingga para ilmuwan masih ditantang terus, baik untuk menyempurnakan vaksin itu maupun dengan cara-cara imunisasi.

THE
Character Building
UNIVERSITY